

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

(Nursalam & others, 2016) mengemukakan desain atau rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa factor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Desain penelitian merupakan strategi penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data serta mendefinisikan struktur penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yang dilakukan dengan mengumpulkan data populasi untuk jangka waktu tertentu.(Darmawan, 2013)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

(Nursalam & others, 2016) berpendapat bahwa populasi penelitian adalah subjek manusia atau klien yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Populasi target adalah seluruh lanjut usia (usia >60 tahun) yang tinggal di Wilayah Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang yaitu sejumlah 66 orang.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dicuplik dengan memperhatikan keterwakilan populasi karena nantinya sampel digunakan untuk

menebak karakteristik dari populasi (Luknis & Hastono, 2014). Sampel penelitian ini sejumlah 66 orang, jika populasi kurang dari 100 maka sampel diambil semua. Sehingga total sampel dalam penelitian ini sejumlah 66 orang.

3.2.3 Teknik Sampling (Cara Pengambilan Sampel)

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam & others, 2016). Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan metode total sampling.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Lansia Balarjosari Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen Kota Malang

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2023 – 13 Juni 2023

3.4 Variabel Penelitian

(Darmawan, 2013) menyebutkan dalam bukunya bahwa variabel merupakan hal apa saja yang ditentukan peneliti untuk diteliti dengan syarat memiliki variasi pada tiap-tiap objek. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Variabel bebas (independent). Variabel tersebut dianggap sebagai variabel yang menyebabkan adanya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah derajat demensia.
2. Variabel terikat (dependen). Variabel tersebut merupakan variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kualitas hidup lanjut usia.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur & Cara Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Derajat Demensia	Fungsi kognitif yang terdiri dari 30 pertanyaan meliputi tahun, bulan, musim, tanggal, hari, negara, kota, nama tempat, ruang, lantai, menyebutkan benda, menuliskan huruf, menyebut huruf, menggambar.	Lembar <i>Quisioner MMSE</i> . (Lakaoni, 2019)	Ordinal	3. 0 – 17 Gangguan kognitif berat 2. 18 – 23 Gangguan kognitif sedang 1. 24 – 30 Tidak mengalami gangguan kognitif
2	Kualitas Hidup	Penilaian kualitas hidup lanjut usia didasarkan pada 4 dimensi yaitu : dimensi kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan kesehatan lingkungan	Kuesioner <i>WHOQOL-BREF</i> . Instrumen kualitas hidup <i>WHOQOL-BREF</i> ada empat domain yang digabungkan yaitu domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala likert lima poin (1-5) dan empat jawaban yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Pada penelitian ini skor setiap domain (<i>raw score</i>) ditransformasikan dalam skala 0-100 (Organization & others, 2004)	Ordinal	1. 0 - 20 = sangat buruk 2. 21 - 40 = buruk 3. 41 - 60 = sedang 4. 61 - 80 = baik 5. 81 – 100 = sangat baik

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk pengumpulan data agar lebih mudah untuk diolah dengan hasil yang baik. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Mini Mental State Exam* alat yang digunakan untuk skrining dan menilai status mental seseorang. Sejak dibuat pada tahun 1975 oleh folstein, *MMSE* sudah banya dipakai dalam mendiagnosis klinis maupun dipakai untuk penelitian.

Instrumen kualitas hidup *WHOQOL-BREF* (*World Health Organization Quality Of Life-BREF*) merupakan pengembangan dari instrumen *WHOQOL-100*. Kedua instrumen ini dibuat oleh tim dari World Health Organization (WHO). Menurut (Sekarwiri, 2008) instrumen *WHOQOL-BREF* adalah alat ukur yang valid ($r= 0.89-0.95$) dan reliable ($R= 0.66-0.87$). Instrumen *WHOQOL-BREF* ini merupakan rangkuman dari *World Health Organization Quality Of Life (WHOQOL) –100* yang terdiri dari 26 pertanyaan. *WHOQOL– BREF* terdiri dari dua bagian yang berasal dari kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum, dan satu bagian yang terdiri dari 24 pertanyaan yang berasal dari *WHOQOL – 100* (Koesmanto & Novandhori, 2013). untuk menilai *WHOQOL– BREF*, maka ada empat domain yang digabungkan yaitu domain fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

Semua pertanyaan berdasarkan pada skala Likert lima poin (1-5) yang fokus pada intensitas, kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Skala respon intensitas mengacu kepada tingkatan dimana status atau situasi yang dialami individu.. Skala respon frekuensi mengacu pada angka, frekuensi, atau kecepatan dari situasi atau tingkah laku.

Skala evaluasi mengacu pada taksiran situasi dari situasi, kapasitas atau

tingkah laku (Koesmanto & Novandhori, 2013). Pertanyaan nomor 1 dan 2 pada kuesioner mengkaji tentang kualitas hidup secara menyeluruh dan kesehatan secara umum. Domain 1 – Fisik terdapat pada pertanyaan nomor 3, 4, 10, 15, 16, 17, dan 18. Domain 2 - Psikologis ada pada pertanyaan nomor 5, 6, 7, 11, 19, dan 26. Domain 3 - Hubungan sosial ada pada pertanyaan nomor 20, 21, dan 22. Domain 4 - Lingkungan ada pada pertanyaan nomor 8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, dan 25. Instrumen ini juga terdiri atas pertanyaan positif, kecuali pada tiga pertanyaan yaitu nomor 3,4, dan 26 yang bernilai negatif. Pada penelitian ini skor tiap domain (raw score) ditransformasikan dalam skala 0-100 (Koesmanto & Novandhori, 2013)

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Nursalam, 2015) Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan. Subjek dalam penelitian ini adalah lansia dengan demensia yang diukur menggunakan tabel MMSE untuk demensianya dan tabel WHOQOL-BREF untuk kualitas hidupnya.

3.8 Prosedur Pengolahan Data

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan permohonan perijinan penelitian untuk diterbitkan surat pengambilan data pada Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
2. Mengajukan permohonan perijinan untuk melakukan penelitian atau pengambilan data di bagian TU Puskesmas Polowijen.

3. Setelah mendapatkan izin dari pihak puskesmas peneliti melakukan perijinan kepada pihak penanggung jawab lansia yang ada di Kelurahan Balarjosari.
4. Mempersiapkan lembar kuisisioner untuk mengukur derajat demensia dan kualitas hidup, lalu mempersiapkan juga lembar informed consent sebagai bukti lembar persetujuan menjadi responden.
5. Peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada responden, lalu memberikan penjelasan sebelum persetujuan, selanjutnya memberikan informed consent sebagai lembar persetujuan sebagai responden,
6. Peneliti kemudian mengumpulkan data sesuai kuisisioner dengan cara bertanya kepada responden dan menuliskan jawaban dari responden sampai selesai kepada 66 responden.
7. Selanjutnya data yang sudah terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.

3.9 Pengolahan Data

Analisis data merupakan pengelompokan dan tabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data pada setiap variabel yang diteliti, menghitung data untuk menjawab rumusan masalah dan menghitung data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2015). Analisis data dilakukan setelah data terkumpul semua. Data dianalisis melalui tahap-tahap editing, skoring, coding, tabulating dan entry data (Notoatmodjo, 2012) :

1. Editing merupakan kegiatan cek data dan memperbaiki isi instrument.
2. Skoring adalah pemberian nilai pada masing masing jawaban yang dipilih responden sesuai kriteria instrument. Skoring dalam penelitian ini dapat

diperoleh setelah kita mendapatkan hasil pengukuran derajat demensia yaitu skor 0 – 17 Gangguan kognitif berat, 18 – 23 Gangguan kognitif sedang, 24 – 30 Tidak mengalami gangguan kognitif, sedangkan untuk skoring kualitas hidup lansia diperoleh melalui lembar kuisioner skor 0 - 20 = sangat buruk, 21 - 40 = buruk, 41 - 60 = sedang, 61 - 80 = baik, 81 – 100 = sangat baik

3. Coding adalah mengubah data menjadi angka atau kode untuk mempermudah pengelompokan data Pada penelitian ini untuk responden pertama diberi kode 1, responden kedua diberi kode 2 begitu seterusnya..
4. Tabulating yaitu mengelompokkan data berdasarkan variable dan memasukkan ke dalam tabel.
5. Entry data adalah memasukkan data kedalam aplikasi SPSS 25 Software di computer.
6. Cleaning Data merupakan tahap pengecekan kembali terhadap data apakah terdapat kesalahan atau tidak, sehingga sebuah data siap untuk dianalisa. Dalam penelitian ini,

3.10 Analisa Data

Data yang terkumpul dianalisa dan diinterpretasikan guna menguji hipotesis dengan program komputer (SPSS) secara univariat dan bivariat

1. Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah pengukuran analisis pada satu variabel yang berupa distribusi frekuensi, dan sebagainya untuk menguji kelayakan variabel tersebut dan untuk mengetahui gambaran data yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (Gani, 2015). Pada penelitian ini analisis unvriat dilakukan pada masing masing variabel meliputi derajat demensia dan kualitas hidup lansia.

Data derajat demensia dianalisis dengan cara mencari mean, median, modus setelah kita mendapatkan skor dari masing masing responden lewat pengukuran derajat demensia menggunakan instrument kuisisioner *Mini Mental State Examination (MMSE)* begitupula dengan data kualitas hidup lansia dianalisis dengan mencari mean, median, modus setelah kita mendapatkan skor dari masing masing responden melalui lembar kuisisioner *WHOQOL-BREF (World Health Organization Quality Of Life-BREF)*.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat analisis pada dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk menghubungkan variabel derajat demensia dengan variabel kualitas hidup (Gani, 2015). Untuk uji hubungan antar variabel, analisis diuji menggunakan uji Rank Spearman. *Uji Rank Spearman* digunakan untuk menguji hubungan dua variabel yang berskala ordinal dengan ordinal. Pada penelitian Hubungan Derajat Demensia dengan Kualitas Hidup Lansia uji statistik korelasi ini dibantu dengan program komputer SPSS 25. Untuk uji hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji Spearman Rank Correlation karena kedua variabel penelitian ini menggunakan skala ordinal. Setelah dilakukan uji Spearman Rank Correlation kemudian didapatkan nilai signifikansi $<0,05$ maka kedua variabel berkorelasi, selanjutnya jika nilai koefisien korelasinya 0,00-0,25 maka artinya korelasi sangat lemah, kemudian jika 0,26-0,50 maka artinya berkorelasi cukup, jika 0,51-0,75 artinya berkorelasi kuat sedangkan jika nilai korelasinya 0,76-0,99 artinya memiliki korelasi sangat kuat, dan jika 1,00 maka korelasi sempurna. Selanjutnya jika nilai koefisien korelasinya positif maka hubungan kedua variabel termasuk searah dan jika bernilai negatif maka termasuk

variabel tidak searah. Hasil uji statistik menghasilkan p-value. Cara menyimpulkan p-value berdasarkan analisa data yang dilakukan adalah sebagai berikut: Apabila harga p value $>$ harga α (0,05), maka kesimpulan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak, Apabila harga p value $<$ harga α (0,05), maka kesimpulan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.11 Penyajian Data

Hasil Penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi serta dijelaskan dalam bentuk narasi.

3.12 Etika Penelitian

Penelitian Kesehatan pada umumnya menggunakan manusia pada umumnya. Dengan itu prinsip dan moral harus di perhatikan (Notoatmodjo, 2018). Ada beberapa yang perlu digaris bawahi dalam melakukan suatu penelitian seperti hak dan kewajiban serta kerahasiaan data dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Hak Privasi

Privasi adalah hak setiap orang. Setiap orang berhak atas privasi atau kebebasan pribadi. Demikian juga, satu responden pada penelitian ini yaitu lansia yang ada dilingkup Kelurahan Balarjosari. Keamanan atau kerahasiaan informasi, Informasi yang diberikan responden adalah miliknya sendiri, tetapi karena perlu bagi peneliti, ia harus mengamankannya. Seperti Kode Singkatan Nama, Kode Usia, dan Kode Jenis Kelamin (untuk nama diberi inisial dan untuk usia, jenis kelamin diberikan nomer 1,2)

b. Hak atas jaminan keamanan dan keselamatan

Responden mempunyai hak keamanan dan selama penelitian melakukan wawancara peneliti memberikan hak kepada responden selama wawancara yaitu tempat wawancara yang aman dan lokasi yang aman.

c. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Setelah diberikan penjelasan responden diminta untuk memberikan persetujuan untuk menandatangani *Informed consent* sudah di tanda tangani sesuai penjelasan sebelum penelitian dan sudah disetujui oleh 66 responden semuanya setuju mengikuti penelitian dan telah setuju.